
Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pertanian Lahan Kering di Badung dengan Pendekatan Perilaku

I Putu Andi Wira Adnyana¹, A.A. Gede Raka Gunawarman², Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri³
^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24, Denpasar, Indonesia
e-mail: adnyanaandi1@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Adnyana, I P.A.W., Gunawarman, A.A.G.R., Putri, N.P.R.P.A. (2022). Pendekatan Perilaku pada Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pertanian Lahan Kering di Badung. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.291-298.

ABSTRACT

Community empowerment is a process of activities that are carried out intentionally in an effort to increase the ability of the community to involve the community as empowerers and empowered communities. Good empowerment needs to design facilities in accordance with the empowerment activities carried out. One of them is empowerment based on dry land agriculture in South Kuta District. This facility is developed by considering the approach to user behavior. The purpose of the research is to find the right behavioral approach model for empowerment activities with data collection methods by literature studies and field observations. The results obtained show that each space that is formed can accommodate the behavior of its users so as to maximize the use of space and make users comfortable using the space.

Keywords: Empowerment; Agriculture; Behavior; Society

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat yang melibatkan masyarakat sebagai pemberdaya dan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan yang baik perlu dirancangan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Salah satunya adalah pemberdayaan berbasis pertanian lahan kering di Kecamatan Kuta Selatan. Fasilitas ini dikembangkan dengan mempertimbangkan pendekatan terhadap perilaku pengguna. Tujuan penelitian adalah menemukan model pendekatan perilaku yang tepat terhadap kegiatan pemberdayaan dengan metode pengumpulan data dengan studi literatur dan observasi lapangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tiap ruang yang terbentuk dapat mewadahi perilaku penggunaannya sehingga memaksimalkan penggunaan ruang dan membuat pengguna nyaman menggunakan ruang tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan; Pertanian; Perilaku; Masyarakat

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat yang melibatkan masyarakat sebagai pemberdaya dan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat

dalam prosesnya menggunakan potensi yang ada dalam masyarakat sehingga potensi tersebut dapat dikelola dengan baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang diberdayakan secara ekonomi dan sosial agar lebih baik dari sebelumnya. Fasilitas pemberdayaan masyarakat ini dapat mewadahi proses kegiatan pemberdayaan agar kegiatan tersebut memiliki

tempat khusus sehingga prosesnya dapat dilakukan dan dikontrol dengan baik.

Pemberdayaan yang baik perlu dirancangan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat di Kuta Selatan dilakukan dengan pengembangan potensi pertanian lokal berupa pertanian lahan kering. Berdasarkan data di tahun 2020, hasil pertanian lahan kering di Kuta Selatan meliputi jagung sebanyak 11,51 ton; Ubi Kayu sebanyak 33,77 ton; Kelapa sebanyak 37 ton; dan jambu mente sebanyak 11 ton. Lahan pertanian di Kuta Selatan paling banyak tersebar di Desa Pecatu, Desa Ungasan dan Desa Kutuh. Sektor pertanian dalam masa pandemi Covid-19 ini sangat potensial terbukti sektor pertanian berhasil menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi kedua yakni sebesar 14,27%.

Pendekatan yang digunakan dalam Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lahan Kering adalah pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang menekankan pada hubungan antara ruang dengan masyarakat yang menghuni atau memanfaatkan ruang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model pendekatan perilaku yang tepat terhadap kegiatan pemberdayaan. Pendekatan perilaku pada fasilitas pemberdayaan ini di titik beratkan pada tiga subjek /pelaku / civitas dengan perilaku dalam kegiatannya yaitu Masyarakat yang diberdayakan, Masyarakat untuk edukasi dan Masyarakat sebagai wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur yang digunakan yaitu tentang pemberdayaan masyarakat, pertanian lahan kering, olahan hasil pertanian lahan kering, dan tinjauan arsitektural. Sedangkan untuk observasi lapangan dilakukan dengan melakukan survey ke lahan – lahan pertanian guna meninjau fasilitas yang ada di lahan pertanian tersebut.

Kemudian data disajikan dengan Metode penyajian data menggunakan metode kompilasi data dan klasifikasi data. Serta untuk metode analisis data menggunakan metode komparatif, metode analisa, dan metode sintesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan perilaku yang di Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis pertanian lahan kering ini di titik beratkan pada tiga subjek /pelaku / civitas dengan perilaku dalam kegiatannya yaitu Masyarakat yang diberdayakan, Masyarakat untuk edukasi dan Masyarakat sebagai wisatawan.



Gambar 1.
Pendekatan Perancangan
(Sumber : Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Masyarakat yang Diberdayakan
Pelaku / civitas ini berkedudukan utama dimana masyarakat yang diberdayakan memiliki peran penting terkait dengan tujuan dari diusulkannya Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis lahan kering ini. Sebagai civitas utama maka aktivitas dan perilaku masyarakat yang diberdayakan ini sangat penting untuk diperhatikan sehingga nantinya mereka dapat berproses dengan baik. Proses yang dilalui dalam pemberdayaan bukanlah proses yang singkat, melainkan melewati

serangkaian proses dengan jangka waktu tertentu sehingga nantinya tujuan dan indikator pemberdayaan yang telah ditetapkan dapat di capai dengan baik.

b. Masyarakat Untuk Edukasi

Pendekatan perilaku pada civitas selanjutnya yaitu masyarakat untuk edukasi. Proses yang dilalui civitas ini tidak kompleks seperti civitas sebelumnya (masyarakat yang diberdayakan). Aplikasi pendekatan perilaku pada civitas ini diharapkan dapat memberikan kesan tersendiri bagi civitas terhadap fasilitas Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis lahan kering ini mengingat durasi kegiatan yang singkat.

c. Masyarakat Sebagai Wisatawan

Terletak di Kuta Selatan, yang merupakan daerah pariwisata maka civitas yang potensial ada dalam fasilitas Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis lahan kering ini adalah masyarakat sebagai wisatawan. Pendekatan perilaku pada masyarakat sebagai wisatawan diharapkan dapat memberikan perspektif yang baik tentang pariwisata khususnya di Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis lahan kering ini. Dengan terciptanya perspektif pariwisata yang baik maka kedepannya dapat terus meningkatkan eksistensi dan promosi tentang pemberdayaan masyarakat berbasis lahan kering di Kecamatan Kuta Selatan.

Ketiga pendekatan di atas kemudian dijabarkan aktivitas dan perilaku dari masing – masing pelaku / civitas. Pelaku / civitas dengan perilakunya dalam kegiatan yang pertama yaitu Masyarakat yang diberdayakan. Kaitan aktivitas dan perilaku dari civitas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2

Pendekatan Masyarakat yang diberdayakan
(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar di atas, secara garis besar terdapat lima perilaku dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat yang diberdayakan. Penjelasan masing – masing perilaku dalam kegiatannya adalah sebagai berikut.

a. Menerima Materi Edukasi

Dapat melakukan kegiatan dengan nyaman, rileks namun tetap intensif yang diharapkan dapat membuat perilaku yang positif dan mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

b. Proses Kegiatan Pemberdayaan

Mudah dalam mengidentifikasi setiap kegiatan dan mudah untuk mengikutinya.

c. Area Tanam

Mendapatkan area tanam yang bisa menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil panen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

d. Aktivitas Tanam

Dapat melakukan proses tanam, perawatan hingga proses panen dengan nyaman.

e. Proses Pasca Panen

Mendapat tempat untuk proses pasca panen hingga mendapatkan tempat untuk menjual hasil – hasil panen dan produksi olahan.

Penjabaran selanjutnya adalah pendekatan perilaku pada civitas masyarakat untuk edukasi. Berikut ini merupakan gambaran dari

keterkaitan aktivitas dan perilaku dari civitas masyarakat untuk edukasi.



Gambar 3

Pendekatan Masyarakat untuk edukasi
(Sumber : Penulis, 2022)

Pada Gambar di atas, secara garis besar terdapat tiga proses penting yang dilalui oleh masyarakat untuk edukasi. Berikut ini merupakan pemaparan dari ketiga proses tersebut.

a. Pemahaman Materi

Dapat memahami materi yang disampaikan mengenai pertanian lahan kering dengan baik dan nyaman sehingga mudah untuk dipahami.

b. Pengalaman Proses Tanam

Merasakan secara langsung bagaimana dalam proses tanam sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi yang mengikuti kegiatan edukasi.

c. Pengalaman Proses Pemberdayaan Keseluruhan

Dapat merasakan dan menikmati semua proses yang ada baik secara audio visual maupun visual saja sehingga proses edukasi menjadi lengkap.

Penjabaran selanjutnya adalah pendekatan perilaku pada civitas masyarakat sebagai wisatawan. Berikut ini merupakan gambaran dari keterkaitan aktivitas dan perilaku dari civitas masyarakat sebagai wisatawan.



Gambar 4

Pendekatan Masyarakat sebagai wisatawan
(Sumber : Penulis, 2021)

Pada Gambar di atas, secara garis besar terdapat tiga proses penting yang dilalui oleh masyarakat sebagai wisatawan. Berikut ini merupakan pemaparan dari ketiga proses tersebut.

a. Pengenalan Secara Visual

Bisa melihat hal – hal yang berhubungan dengan pertanian lahan kering khususnya jagung dan ubi kayu namun tidak ada unsur mengikat untuk harus mengikuti semua program.

b. Menikmati View

Dapat menikmati view dan mengasalkan dokumentasi yang baik dan indah yang didukung dengan pemandangan yang baik.

c. Menikmati Hasil Olahan

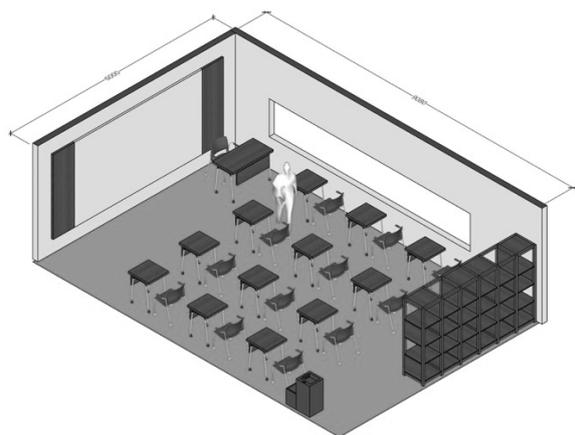
Secara langsung dapat merasakan hasil panen dan olahan yang telah dihasilkan sehingga memberikan kesan terhadap hasil pemberdayaan yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, setiap aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh ketiga jenis civitas memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir sehingga dengan memperhatikan penjabaran tersebut diharapkan pendekatan perilaku yang diaplikasikan mampu mengadirkan Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat berbasis lahan kering yang baik dan sesuai dengan perilaku civitas.

Berdasarkan pemaparan tentang pendekatan perilaku tersebut, kemudian diterjemahkan dalam penerapan desain yang meliputi pengadaan ruang – ruang untuk mendukung kebutuhan perilaku, penataan ruang dan perilaku yang dilakukan dalam tiap ruangnya. Ruang – Ruang yang dibutuhkan dan dibahas meliputi sebagai berikut.

- a. Ruang Kelas Edukasi
- b. Ruang Workshop
- c. Ruang Market

Ruang – ruang diatas kemudian diperhatikan penataan terkait kapasitas dan furniture yang digunakan, dengan pemaparan sebagai berikut.



Gambar 5
Ruang Kelas Edukasi
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 6
Ruang Kelas Edukasi
(Sumber : Penulis, 2022)

Pemaparan tentang ruang kelas edukasi sebagai berikut.

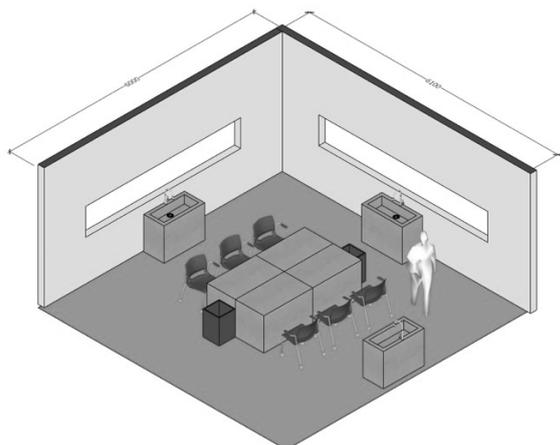
Karakteristik Ruang : Ruang berbentuk segi empat yang

berorientasi menuju ke depan (pengajar). Ruang dibatasi dengan dinding yang didukung dengan bukaan berupa jendela dan pintu.

Pendekatan Perilaku : Pendekatan perilaku yang diasumsikan yaitu peserta baru pertama kali berkegiatan dan masih individual sehingga memerlukan ruang sendiri – sendiri untuk bisa lebih nyaman dalam belajar.

Tujuan Ruang : Menerima materi dan diskusi secara dua arah terkait materi yang ada dan mewadahi proses pembelajaran secara teori.

Perilaku yang tercipta : Peserta dapat duduk di tempatnya masing – masing secara individu sehingga mereka dapat mengelola secara pribadi masalahnya dan memberikan kenyamanan untuk belajar. Dengan mendapatkan ruang secara pribadi

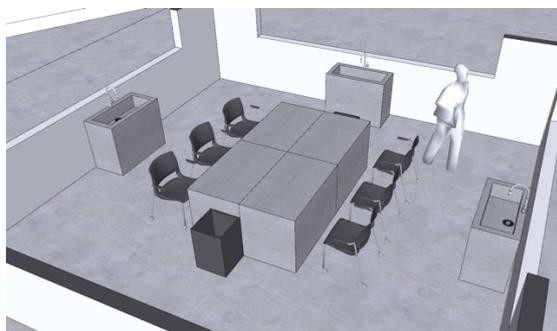


Gambar 7
Ruang Workshop
(Sumber : Penulis, 2022)

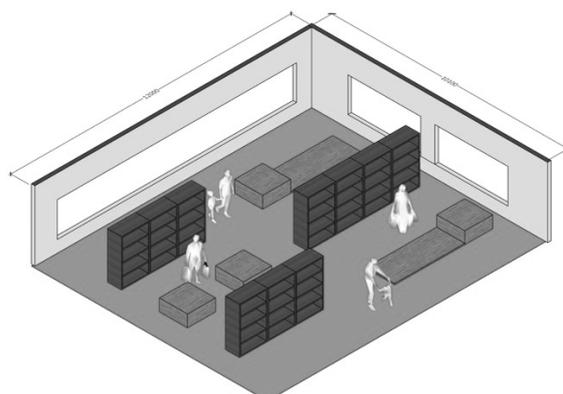
belajar secara cepat dan membaur dengan peserta lain.

Tujuan Ruang : Sebagai tempat belajar memasak secara praktik.

Perilaku yang tercipta : Peserta bisa berbaur dengan sesama peserta dan pengajar untuk mendapatkan pengalaman dan berkegiatan secara maksimal.



Gambar 8
Ruang Workshop
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 9
Ruang Market
(Sumber : Penulis, 2022)

Pemaparan tentang ruang workshop memasak ini sebagai berikut.

Karakteristik Ruang : Ruang berbentuk segi empat dengan ruang berorientasi di tengah ruangan dengan pembatas ruang adalah dinding dengan bukaan berupa jendela dan pintu.

Pendekatan Perilaku : Ruang berorientasi di tengah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan praktik dengan membuat peserta bisa



Gambar 10
Ruang Market
(Sumber : Penulis, 2022)

Pemaparan tentang ruang market sebagai berikut.

Karakteristik Ruang : Ruang berbentuk segi empat dengan orientasi menyebar pada display

	produk yang ada. Ruangannya dibatasi dengan dinding dengan bukaan berupa jendela dan pintu masuk market.
Pendekatan Perilaku	: Memaksimalkan pengunjung untuk dapat melihat dan merasakan barang/produk yang di display dan mempermudah dalam melihat produk.
Tujuan Ruang	: Memberikan pengalaman berbelanja yang menarik dan dapat memberikan kepuasan pengunjung melihat produk sebelum membeli.
Perilaku yang tercipta	Pengunjung dapat melihat barang dan memilih barang dengan cepat dan bisa merasakan barang secara visual dari berbagai arah.

SIMPULAN

Fasilitas pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian lahan kering dengan pendekatan perilaku dapat menghadirkan ruang yang tidak hanya dapat mewadahi fungsi dan kegiatan civitas. Ruang – ruang yang dihasilkan juga akan menyesuaikan perilaku masyarakat atau penggunaannya sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam beraktifitas. Selain itu dengan pendekatan perilaku, aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dapat diarahkan menuju ke perilaku yang diharapkan sehingga dapat berkesinambungan dengan tujuan kegiatan serta tujuan ruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah mendedikasikan diri membimbing penulis dalam menyusun jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada narasumber, dan seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih serta kontribusi dalam mewujudkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2016). Pemberdayaan : Kementerian Sosial & LSPS. *Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial*.
- Badung, B. K. (2020). *Kecamatan Kuta Selatan Dalam Angka* (B. K. Badung (ed.); Vol. 148). BPS Kabupaten Badung.
- Hadi, A. R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Montir Motor Di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang. *Skripsi*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34994>
- Handayani, S. M., & Sundari, M. T. (2016). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal DIANMAS*, 5(4), 23–34.
<http://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/view/4>
- Hapsari, S. W. (2018). Pusat Pemberdayaan Wanita di Surakarta (Pendekatan Arsitektur Feminisme pada Bangunan). *Publikasi Ilmiah Tugas Akhir*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902%0A>
- Kadeli, K., Mauliani, L., & Nur'aini, R. D. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Kewirausahaan dan Kesenian Di Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 2(2), 1–10.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2717>
- Kumalawati, M. (2017). *Genengadal*

Community Center (Sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan Pendekatan Desain Arsitektur Vernakular).

- Lie, L. M. C., & Laurens, J. M. (2019). Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Noelbaki di Kabupaten Kupang. *EDIMENSI ARSITEKTUR*, VII(1), 961–968.
- Maksud, D. A. K. W. (2014). Gedung Pemberdayaan Perempuan dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Makassar. *Tugas Akhir*.
- Neufert, E. (2012). Neufert Architects' Data Fourth Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Prabawati, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. *Tugas Akhir Skripsi*, 113.
- Wahyuni, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*.